

Pengaruh Model Problem Based Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Warisan Budaya Lokal

Oleh:

Elzsa Dia Aisya

Zuyyina Fihayati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2026



Pendahuluan

Masalah Pembelajaran : Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa terbatas dalam merumuskan pertanyaan, mengumpulkan bukti, menguji pendapat, dan mempertanggungjawabkan keputusan.

Kebutuhan berpikir kritis: Berpikir kritis mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Kemampuan ini perlu dilatih melalui masalah yang kokret dan dekat dengan kehidupan siswa.

Candi pari sebagai konteks: Candi Pasri di Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Sidoarjo di gunakan sebagai masalah autentik untuk menghubungkan pembelajaran IPAS dengan pelestarian warisan budaya.

Alasan penggunaan PBL: PBL mengarahkan siswa mengidentifikasi masalah, menyelidik informasi, menyusun solusi, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Rumusan masalah utama :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan PBL, dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis pada indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi?
3. Bagaimana keterlaksanaan sintaks PBL selama pembelajaran?

Tujuan Penelitian:

Menganalisis pengaruh PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi warisan budaya lokal Candi Pari serta mendeskripsikan peningkatan tiap indikator dan keterlaksanaan sintaks PBL

Metode Penelitian

Desain: kuantitatif – quasi experiment Nonequivalent control group

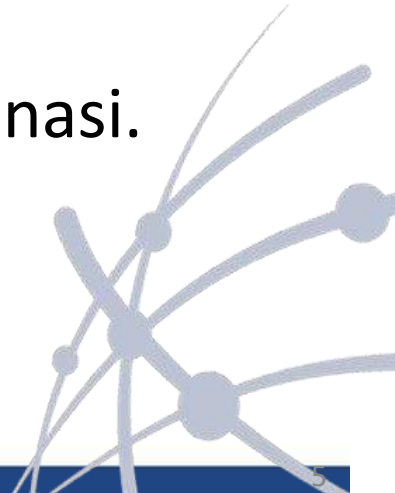
Subjek: 60 Siswa kelas v SDN kedungsolo, Sidoarjo 30 eksperimen+ 30 kontrol

Perlakuan: 6 pertemuan x 2 x 35 menit PBL vs Pembelajaran konvensional

Eksperimen $O_1 \rightarrow X \text{ (PBL)} \rightarrow O_2$ | Kontrol $O_3 \rightarrow \text{Konvensional} \rightarrow O_4$

Analisis: statistik deskriptif, N-Gain, Shapiro-Wilk, Levene, paired-sample t-test, independent-sample t-test, dan Cohen's d.

Indikator berpikir kritis: interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi.



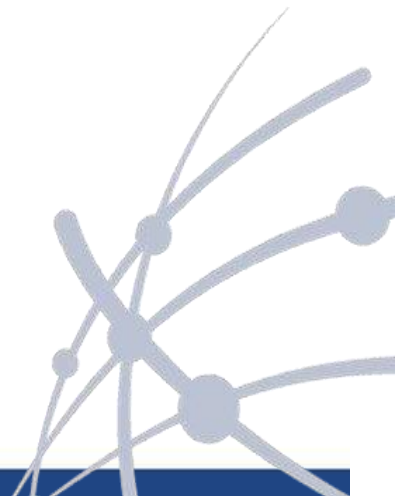
Hasil Penelitian

Hasil pretest dan posttest

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Eksperimen	55,17	81,77	26,60
Kontrol	56,80	71,70	14,90

Hasil N-Gain

Kelompok	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,601	sedang
Kontrol	0,352	sedang



Hasil Indikator dan Uji Statistik

Hasil N-Gain Setiap Indikator

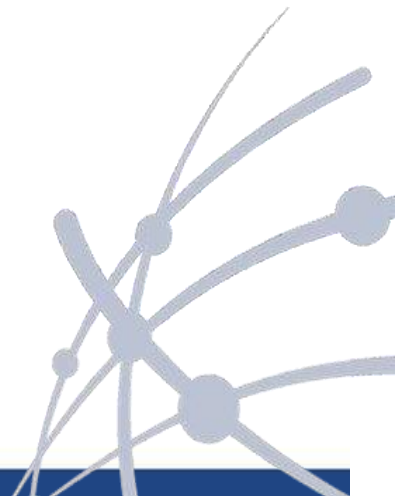
Indikator	N-Gain
Interpretasi	0,62
Analisis	0,59
Evaluasi	0,56
Inferensi	0,61
Eksplanasi	0,58

Uji Hipotesis

Paired t-test eksperimen: $t = 50,943$; $p < 0,001$

Paired t-test kontrol: $t = 23,810$; $p < 0,001$

Independent t-test: $t = 6,274$; $df = 58$; $p < 0,001$



Pembahasan

Model PBL efektif karena masalah Candi Pari autentik dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pengetahuan awal lebih mudah diaktifkan.

Orientasi masalah melatih interpretasi; penyelidikan sumber melatih analisis dan evaluasi; diskusi mendorong evaluasi dan inferensi.

Poster dan presentasi menguatkan kemampuan eksplanasi karena siswa harus menghubungkan masalah, bukti, dan tindakan yang diusulkan.

Kelas kontrol tetap meningkat karena memperoleh materi, latihan, dan umpan balik, tetapi memiliki lebih sedikit kesempatan menyelidiki masalah terbuka.

Integrasi budaya lokal memberi manfaat ganda: memperjelas konsep sosial–sejarah dan menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian.

Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan kepedulian budaya lokal
2. Siswa dapat melatih berpikir kritis
3. Berlatih kolaborasi dan presentasi
4. Menghubungkan sejarah dengan tindakan pelestarian budaya lokal Candi Pari
5. Mendorong kampanye budaya lokal Candi Pari melalui produk siswa

kesimpulan

Model Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v pada pembelajaran budaya lokal Candi Pari. Pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata posttest 81,77, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,70. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,601, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,352. Model PBL meningkatkan kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi melalui kegiatan penyelidikan, diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi. Pada penggunaan pembelajaran Budaya Lokal Candi Pari sebagai konteks membuat materi lebih konkret sekaligus menumbuhkan kepedulian siswa terhadap pelestarian warisan budaya lokal Candi Pari.

Referensi

- [1] Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, Sekretariat Negara, Jakarta.
- [2] Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan,” 2022.
- [3] Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, “Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah,” 2022.
- [4] K. Kurniahtunnisa, Y. U. Anggraito, S. Ridlo, and F. Harahap, “STEM-PjBL Learning: The Impacts on Students’ Critical Thinking, Creative Thinking, Communication, and Collaboration Skills,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, vol. 9, no. 7, pp. 5007–5015, Jul. 2023, doi: 10.29303/jppipa.v9i7.2985.
- [5] P. A. Facione, “Critical Thinking: What It Is and Why It Counts,” *Insight Assessment*, Millbrae, CA, USA, 2015.
- [6] Y. Darmawati and A. Mustadi, “The effect of problem-based learning on the critical thinking skills of elementary school students,” *Jurnal Prima Edukasia*, vol. 11, no. 2, pp. 142–151, 2023, doi: 10.21831/jpe.v11i2.55620.
- [7] S. Susilawati and T. Supriyatno, “Problem-Based Learning model in improving critical thinking ability of elementary school students,” *Advances in Mobile Learning Educational Research*, vol. 3, no. 1, pp. 638–647, 2023, doi: 10.25082/AMLER.2023.01.013.
- [8] H. I. Rejeki, J. Sutarto, and B. N. Mindyarto, “The effectiveness of online problem-based learning in improving critical thinking skills and digital literacy of elementary school students,” *Journal of Primary Education*, vol. 11, no. 2, pp. 152–164, 2022, doi: 10.15294/jpe.v11i2.56039.
- [9] R. Maulana, E. Susilaningsih, and B. Subali, “Implementation of Problem-Based Learning model to enhance critical thinking skills on force material in fourth grade elementary school,” *Journal of Primary Education*, vol. 11, no. 2, pp. 274–286, 2022, doi: 10.15294/jpe.v11i2.71738.
- [10] W. P. F. Mandalika, W. Srihastuti, and I. Syahrizal, “Implementation of Problem-Based Learning to Improve Collaboration Skills in Grade 4 Elementary School Students.,” in *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, ERIC, 2024, pp. 121–136.
- [11] Prihantini, Murthada, A. Saepuloh, A. Amahoru, and E. Ahyani, “The effect of implementing the PBL model towards critical thinking abilities in the Kurikulum Merdeka for elementary school students,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 2, 2024, doi: 10.23969/jp.v9i2.13953.
- [12] L. Sulistianah, M. Taufik, and A. Nurhasanah, “Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 373–385, 2022, doi: 10.23969/jp.v7i2.6801.

Referensi

- [13] R. S. Sasmita and N. Harjono, "Efektivitas model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3472–3481, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1313.
- [14] P. I. Sari, M. G. R. Kristiantari, and K. A. Saputra, "Model pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 3, pp. 544–554, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i3.37697.
- [15] N. K. A. Suwastini, N. W. N. Puspawati, N. L. P. S. Adnyani, G. R. Dantes, and Z. D. Rusnalasari, "Problem-based learning and 21st-century skills: Are they compatible?," *EduLite: Journal of English Education, Literature and Culture*, vol. 6, no. 2, pp. 326–340, 2021, doi: 10.30659/e.6.2.326-340.
- [16] Y. Liu and A. Pásztor, "Effects of problem-based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis," *Think. Skills Creat.*, vol. 45, p. 101069, 2022, doi: 10.1016/j.tsc.2022.101069.
- [17] M. A. Manassero-Mas, A. Moreno-Salvo, and Á. Vázquez-Alonso, "Development of an instrument to assess young people's attitudes toward critical thinking," *Think. Skills Creat.*, vol. 45, p. 101100, 2022, doi: 10.1016/j.tsc.2022.101100.
- [18] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications, 2017.
- [19] Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [20] A. Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5th ed. London, U.K.: SAGE Publications, 2018.
- [21] Triyanti, Murtono, and S. Utaminingsih, "Problem based technology and science development to improve science learning outcomes in elementary schools," *ANP Journal of Social Science and Humanities*, vol. 2, no. 2, pp. 151–156, 2021, doi: 10.53797/anp.jssh.v2i2.21.2021.
- [22] A. W. Santosa, A. A. Amelia, and M. Sarwi, "Increasing activity and learning outcomes in science with the Problem-Based Learning model for class V elementary school," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 234–239, 2022, doi: 10.51878/teaching.v2i2.1345.
- [23] S. Prayogo, "Improving discipline and learning outcomes of civics class II elementary school students through the problem-based learning model," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7934–7940, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3675.
- [24] E. Suryawati, F. Suzanti, Zulfarina, A. R. Putriana, and L. Febrianti, "The implementation of local environmental problem-based learning student worksheets to strengthen environmental literacy," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 169–178, 2020, doi: 10.15294/jpii.v9i2.22892.
- [25] E. I. N. Davidi, E. Sennen, and K. Supardi, "Integrasi pendekatan STEM untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 11, no. 1, pp. 11–22, 2021.

